



PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA

Azizah Maulina Erzd

STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

azizahmaulina@stainkudus.ac.id

Abstract: *THE PARENTS' ROLE IN EDUCATING CHILDREN SINCE INFANCY IN THE FAMILY. The child is a boon and mandate entrusted by God to His servant who will be asked for the responsibility in the Hereafter. The obligation as a parent is to provide education to children starting from an early age. The development of early childhood is strongly bound by the environment and the family. This paper aims to describe the role of parents to the education of children. The study in this paper uses literature study or library research method. The result of this study is that family is the first place where children get education. Children's character and personality is formed first in the family. Parents should have a concept or provision in educating their children that includes moral or character education, science education, religious education, be fair to the children, and give attention and affection to children. Parents become role models for their children. Therefore, the role of parents is very important in the development and formation of children's character from an early age.*

Keywords: *the role of parents, early childhood education, family environment*

Abstrak: Anak merupakan anugerah dan sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah kepada hambaNya yang akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Kewajiban sebagai orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak yang dimulai sejak usia dini. Perkembangan pada anak usia dini sangat terikat oleh lingkungan

dan keluarganya. Tulisan ini bertujuan untuk menjabarkan peran orang tua terhadap pendidikan anak. Kajian dalam tulisan ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Hasil dari kajian ini yaitu bahwa keluarga merupakan tempat pertama dimana anak memperoleh pendidikan. Karakter dan kepribadian anak dibentuk pertama kali di dalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.

Kata kunci: peran orang tua, pendidikan anak usia dini, lingkungan keluarga

A. Pendahuluan

Karunia berupa seorang anak dari Allah swt merupakan anugerah yang sangat besar bagi orang tua. Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga selalu dinanti-nantikan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Bahkan tidak sedikit pasangan suami istri yang telah lama menikah dan belum dikaruniai anak berikhtiar dengan berbagai cara agar diberikan keturunan. Sebagian besar masyarakat selalu beranggapan bahwa anak seolah-olah menjadi tolok ukur kebahagiaan bagi pasangan suami istri. Apabila telah hadir seorang anak dalam keluarga maka telah lengkap dan sempurna kehidupan rumah tangga suami istri tersebut. Sebaliknya, apabila anak yang ditunggu-tunggu tak kunjung hadir di tengah-tengah keluarga maka tak sedikit orang-orang yang membicarakan dan menggunjingkannya.

Keberadaan seorang anak memang akan menjadi pelengkap kebahagiaan orang tuanya. Namun, orang tua terkadang tidak benar-benar menyadari serta memahami makna dari keberadaan anak tersebut. Anak merupakan anugerah dan sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah kepada hambaNya. Orang tua akan dimintai pertanggungjawabannya atas amanah tersebut di akhirat kelak. Orang tua seringkali lalai dalam hal

PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK...

mengasuh dan mendidik anaknya. Hal ini biasanya terjadi karena kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaan/karirnya. Anak yang menjadi dambaan bagi setiap orang tua selayaknya memperoleh kasih sayang, perhatian, perlindungan, perawatan, dan juga pendidikan yang memadai. Orang tua seharusnya memperluas dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak di dalam keluarga.

Terdapat dua hal yang akan membentuk kepribadian dan karakter anak seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yaitu kedua orang tua yang melahirkannya dan lingkungan tempat membesarkannya. Sebagaimana sabda Nabi: “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuat dia (memiliki karakter), Yahudi, Nasrani, Majusi. Sebagai orang tua harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anaknya dalam pembentukan karakter yang sebenarnya. (HR. Bukhori no. 1296)

Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan dari orang tuanya. Sebagai seorang anak tentunya dia akan selalu mengikuti perilaku induknya yaitu kebiasaan orang tua. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua dan para pendidik di sekitar anak waktu kecil itulah yang akan mempengaruhinya. Maka ketika kedua orang tua dan orang-orang di sekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka akan seperti itulah dia akan menjadi, dan demikian sebaliknya (Juwariyah, 2010: 72). Oleh karena itu sebagai orang tua yang telah dianugerahi kenikmatan berupa anak oleh Allah SWT, hendaknya orang tua memiliki kewajiban untuk mensyukuri kenikmatan tersebut dengan cara mendidik anak-anaknya dengan baik sesuai ketentuan dan perintahNya.

Masa kanak-kanak merupakan sebuah masa ketika anak belum memasuki pendidikan formal. Pada masa ini adalah periode yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Rentang usia ini merupakan saat dimana potensi anak sedang berkembang sehingga pada masa ini anak-anak cenderung sangat aktif dan ingin tahu segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak dengan mudah akan meniru baik berupa perkataan maupun perbuatan dari orang-orang yang

ada di sekitarnya. Masa anak usia pra sekolah ini seharusnya menjadi perhatian yang serius di kalangan pendidik terutama orang tua. Sebab pada masa ini kepribadian anak dapat dengan mudah dibentuk dan diarahkan.

Wijana (2008: 1.3) menjelaskan bahwa rentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ini berlangsung sejak usia lahir sampai enam tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini dapat dibidang cukup pesat. Pada masa itu pula anak mudah meniru hal-hal yang mereka lihat atau dengar dari orang-orang di sekelilingnya. Pada usia ini anak mudah merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan yang kemudian digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Jika anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik sejak dini maka kelak anak akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang baik dan bermanfaat.

Kehidupan anak usia dini lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dimana anak memperoleh pendidikan. Meski secara biologis perkembangan anak pada usia dini berjalan pesat namun secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Orang tua khususnya ibu harus memahami pentingnya memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini. Di samping keluarga, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebab perkembangan anak bergantung dari faktor bawaan (potensi, bakat, minat) dan juga faktor lingkungan (alam, masyarakat, dan budaya). Jadi, orang tua perlu mempertimbangkan di lingkungan mana mereka tinggal sebab hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan pada anak.

B. Pembahasan

1. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Proses pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya harus memenuhi prinsip-prinsip dalam pembelajaran agar tercapai tujuan belajar yang optimal. Daryanto (2013: 168) telah

PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK...

menguraikan prinsip-prinsip tersebut menjadi tujuh prinsip yaitu sebagai berikut.

- a. Berangkat dari yang dimiliki anak
Setiap anak membawa segala pengetahuan yang telah dimilikinya. Pengalaman belajar hendaknya mengandung sebagian unsur yang sudah dikenal oleh anak dan sebagian lainnya merupakan pengalaman baru.
- b. Belajar harus menantang pemahaman anak
Aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya.
- c. Belajar dilakukan sambil bermain
Belajar melalui bermain dapat memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.
- d. Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran
Alam merupakan sarana belajar yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuannya.
- e. Belajar dilakukan melalui sensorinya
Anak memperoleh pengetahuan melalui sensorik atau indrawinya. Maka, pembelajaran hendaknya memberikan stimulasi yang dapat merangsang setiap kemampuan yang dimiliki anak.
- f. Belajar membekali keterampilan hidup
Belajar harus dapat membekali anak untuk memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sesuai dengan kemampuan anak.
- g. Belajar sambil melakukan
Pembelajaran proyek memberikan kesempatan pada anak untuk aktif, mau bekerja, dan secara produktif menemukan berbagai pengetahuan baru.

Pendekatan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip tersebut di atas. Salah satu prinsip yang telah dijabarkan yaitu belajar dengan bermain. Pada dasarnya pembelajaran pada anak usia dini adalah bermain.

Dalam memberikan pendidikan pada anak harus dilakukan dalam situasi yang menyenangkan sehingga ia tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar. Selain itu metode, materi dan media yang digunakan juga harus menarik perhatian serta mudah diikuti sehingga anak akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran anak usia dini lebih mengarah kepada pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak seperti kemampuan berbahasa, sosio-emosional, motorik, dan intelektual. Pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik anak yang bersifat aktif dan ingin tahu dalam rangka pengenalan dengan lingkungannya. Maka pembelajaran anak pada usia dini perlu dirancang sedemikian rupa agar anak tidak merasa terbebani dalam belajar. Suasana belajar dibuat secara natural (alami), hangat, menarik, dan menyenangkan. Dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat anak.

2. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Pada hakikatnya anak-anak belajar dengan bermain. Dalam kegiatan bermain, anak-anak lebih mudah disisipi materi belajar karena suasana yang menyenangkan. Anak-anak pun tidak merasa atau tidak sadar bahwa dalam bermain mereka sebenarnya sedang belajar. Maka, proses pembelajaran hendaknya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, membangkitkan gairah dan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berpikir kritis serta menemukan hal-hal baru. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran untuk anak usia dini haruslah menyenangkan seperti bermain, bergerak, bernyanyi, dan sebagainya.

Ada banyak cara atau strategi dalam menyelenggarakan pembelajaran bagi anak-anak yang menyenangkan sambil bermain. Daryanto (2013: 173) mengemukakan beberapa strategi yang sering digunakan untuk pembelajaran anak usia dini antara lain:

a. *Circle Time*

Strategi ini dilakukan dengan anak-anak duduk melingkar dan guru berada di tengah lingkaran. Berbagai kegiatan

PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK...

yang dapat dilakukan ialah membaca puisi, bermain peran, bernyanyi, mengaji, bercerita dll.

b. Sistem Kalender

Pembelajaran dikaitkan dengan tanggal hari-hari besar pada kalender yaitu Hari Kartini, Hari Kemerdekaan, Bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan lain-lain. Guru mendesain kegiatan belajar dengan menggunakan tema-tema sesuai dengan hari besar tersebut.

c. *Show and Tell*

Strategi ini digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan, dan keinginan anak untuk bercerita apa saja yang ingin diungkapkan. Saat anak bercerita, guru dapat melakukan *assessment* dengan melanjutkan topik yang dibicarakan anak tersebut.

d. *Small Project*

Setiap kelompok (3-4 orang) diberi proyek kecil misalnya menemukan berbagai jenis daun di daerahnya. Strategi ini melatih anak untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan mengembangkan kemampuan sosial.

e. Kelompok Besar (*Big Team*)

Strategi ini dilakukan oleh anak dalam satu kelas untuk membuat sesuatu, misalnya mendirikan tenda. Anak akan merasa puas apabila sesuatu berhasil dikerjakan bersama-sama.

f. Kunjungan

Kunjungan atau karyawisata ini dilakukan dengan mengajak siswa mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya di dalam kelas. Kunjungan ini dapat pergi ke sekitar sekolah, pasar, bank, museum, kebun binatang, pantai dan sebagainya. Melalui kegiatan ini, anak dapat melihat, mengenal dan mengamati secara langsung objek-objek yang dikunjungi. Selain itu, dengan berkaryawisata akan menumbuhkan minat anak tentang sesuatu hal, meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan.

g. Permainan

Melalui kegiatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi dan memanfaatkan objek-objek di dekatnya. Bermain bagi anak juga merupakan suatu proses kreatif untuk mempelajari keterampilan yang baru. Guru menambahkan muatan edukatif pada permainan tersebut sehingga secara tidak langsung anak belajar.

h. Bercerita

Bercerita adalah salah satu metode untuk mendidik anak. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan, dan sejarah dapat disampaikan dengan baik melalui cerita. Melalui metode bercerita pula, anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. Maka guru anak usia dini sebaiknya pandai bercerita.

Strategi-strategi pembelajaran tersebut sangat cocok diaplikasikan oleh para pendidik anak usia dini di PAUD, RA atau TK. Meski demikian tidak menutup kemungkinan jika strategi-strategi tersebut di atas diterapkan juga oleh orang tua yang tentunya dengan sedikit modifikasi dan penyesuaian. Orang tua dapat mengadopsi strategi tersebut dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak.

Di samping menggunakan strategi-strategi yang menarik, lingkungan yang kondusif juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Belajar sambil bermain merupakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada anak usia dini. Sebab anak usia dini lebih banyak belajar dari pengalaman berinteraksi dengan obyek-obyek konkret dan orang sekitarnya-teman, guru, orang tua, daripada melalui simbol-simbol tertulis (baca tulis hitung).

3. Mendidik Anak Dalam Islam

Terdapat dua tahapan usia anak-anak hingga mencapai masa balighnya. Tahapan pertama adalah *sebelum tamyiz* dan tahapan yang kedua adalah *sesudah tamyiz*. Pengertian tamyiz yaitu masa dimana anak-anak telah dapat membedakan sesuatu dengan baik. Anak dapat membedakan mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk atau berbahaya bagi dirinya.

PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK...

Pencapaian usia tamyiz akan sangat dipengaruhi dengan pelajaran, peringatan, dan arahan dari kedua orang tua yang dapat dipahami oleh anak seiring dengan pertumbuhan akal si anak (Prabowo, 2017: 30). Metode pendidikan bagi anak usia sebelum tamyiz maupun sesudah tamyiz adalah dengan jalan mendengar dan menyimak. Karena pada usia dini seorang anak memiliki ingatan yang sangat kuat terhadap segala hal yang dilihat dan didengarkannya.

Dalam rangka mendidik anak, orang tua hendaknya memiliki ketentuan-ketentuan atau konsep untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak. Setiap orang tua mungkin memiliki ketentuan tertentu dalam mendidik anaknya. Berikut ini ada beberapa konsep yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua berkaitan dengan pendidikan anak. Konsep-konsep dalam mendidik anak tersebut antara lain:

- a. Memberikan pendidikan tauhid

Tauhid merupakan landasan Islam yang paling penting bagi anak, oleh karenanya mengajarkan pendidikan tauhid terhadap anak merupakan kewajiban yang mutlak dan utama. Sebagaimana Luqman telah mengajarkan tauhid kepada anaknya yang disebutkan dalam firman Allah SWT sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, “Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya kesyirikan itu merupakan kezhaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13).

Apabila seseorang benar tauhidnya, maka akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat, sebaliknya seseorang tanpa tauhid akan terjatuh dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan azab di

neraka. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَفْرَأَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan mengampuni yang lebih ringan dari pada itu bagi orang yang Allah kehendaki (QS. An-Nisa: 48).

b. Mengajarkan adab dan akhlak

Terdapat sebagian orang tua yang menganggap bahwa membiasakan anak untuk berakhlak baik pada usia dini belum perlu karena berbagai alasan. Ada orang tua yang beranggapan kenakalan pada anak itu wajar karena masih kecil dan perlu dimaklumi sebab pada akhirnya kelak besar bisa berubah. Ada juga yang beranggapan orang tua hanya mencukupi kebutuhan jasmani saja, sedangkan kebutuhan rohani anak-anak akan mendapatkannya pada pendidikan formal kelak. Anggapan-anggapan tersebut merupakan anggapan yang keliru. Orang tua wajib memberikan pendidikan akhlak pada anak-anaknya terlebih lagi dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan bila anak sudah tumbuh besar akan lebih sulit untuk membentuk dan menanamkan akhlak yang baik.

Pendidikan dalam keluarga adalah madrasah yang pertama dan utama bagi perkembangan seorang anak. Keluarga merupakan wahana yang pertama untuk seorang anak dalam memperoleh keyakinan agama, nilai moral, akhlak, pengetahuan dan keterampilan, yang dapat dijadikan pondasi bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Secara garis besar ada banyak macam adab, etika, dan akhlak yang harus diajarkan kepada anak. Beberapa macam adab tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Adab dan akhlak kepada Allah SWT, seperti penghambaan, tidak syirik, menaati perintahNya dan

PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK...

menjauhi laranganNya, serta mensyukuri atas nikmatNya.

- 2) Adab dan akhlak terhadap Rasulullah SAW, seperti mengimani beliau sebagai Nabi dan Rasul terakhir, melaksanakan sunah-sunahnya serta meniru akhlaknya.
- 3) Adab dan akhlak terhadap diri sendiri dan sesama manusia, seperti adab makan, tidur, berpakaian, bertamu, meminta izin, dan bertutur kata kepada orang yang lebih tua, dll.
- 4) Adab dan akhlak terhadap hewan dan tumbuhan yang sesuai dengan tuntunan syari'at, seperti tidak menyakiti, tidak menyiksa, dan memberinya makan minum serta merawatnya.

c. Sertakan anak dalam beribadah

Memperkenalkan anak kepada agama sejak dini merupakan hal yang cukup penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu menyertakan anak dalam kegiatan-kegiatan ibadah. Allah telah berfirman dalam surat Al Ahzaab ayat 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sungguh telah aku utus Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan.” (QS. Al-Ahzaab: 21).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai orang tua dalam mendidik anak hendaknya menjadi contoh/panutan dalam melaksanakan ibadah bukan menyuruh untuk beribadah saja. Jika ingin anaknya memiliki pondasi agama yang baik, orang tua hendaknya memberi contoh kepada anak-anak dalam beribadah bukan hanya memerintahkannya saja. Jika anak terbiasa beribadah sejak dini maka kebiasaan itu akan terbawa sampai anak itu tumbuh besar. Oleh karenanya pada usia dini seorang anak

memiliki ingatan yang sangat kuat terhadap segala hal yang dilihat dan didengarkannya.

d. Bersikap lemah lembut terhadap anak dan bersikap tegas bila diperlukan

Adakalanya orang tua harus bersikap lembut dan mengasihi anaknya namun orang tua juga perlu bersikap tegas bila diperlukan. Orang tua di samping dituntut bisa menjadi pemimpin bagi anaknya, harus bisa juga menjadi teman yang penuh kasih sayang bagi anaknya. Peran orang tua sebagai teman yaitu misalnya dengan mengajak bermain, mencandai, dan mencium sebagai bentuk kasih sayang. Rasulullah SAW pernah bersabda kepada sahabat aqro' yang mempunyai 10 anak, tetapi tidak pernah mencium satu anakpun dengan penuh kasih sayang. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim beliau bersabda: *"Barang siapa yang tidak menyayangi, tidak akan disayangi"*.

Sikap tegas kepada anak terkadang juga diperlukan manakala anak melanggar ketentuan syar'i. Sikap tegas yang dimaksud bukanlah sikap kasar, kekerasan, atau menganiaya, tetapi sikap tegas disini ditujukan sebagai metode pendidikan anak untuk memberikan efek jera.

e. Bersikap adil terhadap semua anak

Sebagai orang tua harus bersikap adil kepada semua anak karena salah satu hak anak adalah tidak mengistimewakan salah satu di antara mereka dibandingkan saudara yang lain. Orang tua terkadang memiliki kecenderungan atau sikap yang berbeda pada salah satu atau sebagian anak dibandingkan anak-anak lainnya, baik dalam hal materi maupun non materi. Padahal sikap orang tua yang demikian itu tidak mencerminkan atau tidak memberikan contoh yang baik pada anak sebab akan ada anak yang merasa tidak disayangi dan tersisihkan. Bahkan yang lebih buruk yaitu timbul perselisihan antar anak satu dengan yang lain dan permusuhan antar sesama saudara.

Dikisahkan dalam kitab Bukhari Muslim yang diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir, bahwa bapaknya (Basyir bin Sa'ad) telah memberikan seorang budak sahaya,

PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK...

kemudian disampaikan kepada Nabi SAW. Lalu Rasulullah SAW bertanya kepada Basyir: “Apakah seluruh anakmu engkau berikan sama seperti ini?” Basyir menjawab, “tidak.” Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Kembalikanlah!”

Dari hadits tersebut disimpulkan bahwa orang tua wajib berlaku adil terhadap semua anaknya. Apabila orang tua memenuhi kebutuhan salah satu anak sedangkan yang lain tidak membutuhkannya, maka dalam permasalahan ini boleh mengistimewakan sesuai keinginan karena hal ini tidak menimbulkan perselisihan dan hukumnya sama seperti memberi nafkah.

- f. Perhatikan perkembangan kesehatan anak baik jasmani maupun ruhani

Orang tua tidak hanya berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak saja tetapi juga memperhatikan perkembangannya. Perkembangan kesehatan baik jasmani maupun ruhani pada anak harus diperhatikan orang tua, sejauh mana perkembangan fisik anak dan adab atau akhlak anak terhadap Allah SWT, Rasul, diri sendiri, orang lain bahkan segala ciptaan Allah SWT. Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek ruhani dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Hal ini terjadi karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung mulai proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya (Musbikin, 2012: 154). Peran orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak harus selalu konsisten, artinya proses perkembangan dan usaha pembinaan dalam pembentukan karakter anak selalu dalam pengawasan orang tua secara langsung.

4. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan yang bersih dan suci tanpa noda. Lingkungan dan orang-orang di sekitar anak yang akan turut berperan dalam mewarnai dan membentuk karakter kepribadian anak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh

An-Nahlawi dalam Juwariyah (2010: 77-78) bahwa anak sebenarnya dilahirkan dengan membawa fithrah beragama yang benar, namun apabila dalam perkembangannya nanti terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama maka hal itu lebih disebabkan karena kekurangwaspadaan dari kedua orang tua atau para pendidiknya. Oleh sebab itu, orang tua wajib memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak.

Menurut Juwariyah (2010: iv) terdapat tiga faktor yang berpengaruh dalam perkembangan anak. Ketiga faktor tersebut yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain:

a. Faktor orang tua (keluarga)

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak mendapatkan pendidikan. Kepribadian seorang anak juga dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Maka kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga wajib memberikan pendidikan yang mengarah ke pengembangan potensi dan fithrah anak.

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah tempat kedua untuk pendidikan bagi anak. Sebagai tempat kedua, sekolah menjadi tempat pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu, para guru dan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan dari orang tua dan keluarga. Di sekolah, guru ikut membangun dan mengembangkan potensi dari peserta didik sesuai dengan tuntutan agama dan zaman.

c. Faktor lingkungan

Pengembangan potensi dasar anak turut dipengaruhi oleh faktor yang ketiga yaitu lingkungan. Lingkungan dimana anak tinggal ikut berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Lingkungan yang baik akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi baik dan begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, orang tua sebaiknya perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal dimana anak dibesarkan dan diasuh.

Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak karena keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak tumbuh dan

PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK...

dibesarkan. Dalam mendidik anak, orang tua tidak hanya memberikan pendidikan berupa ilmu pengetahuan saja melainkan juga ilmu agama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Fauziddin (2014: v-vi) bahwa menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak sejak dini merupakan langkah terbaik karena selaku orang tua muslim berkewajiban untuk melindungi dan menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang menyebabkan terjerumus dalam api neraka. Hal ini terdapat pada firman Allah dalam Surat At Tahrim ayat 6 sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (QS. At Tahrim: 6)

C. Simpulan

Kehadiran seorang anak di dalam keluarga adalah pelengkap kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Di samping Allah memberikan anugerah tersebut, Allah juga memberi amanah kepada orang tua untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak. Namun, orang tua sering lalai untuk melaksanakan kewajibannya yakni mendidik anak-anaknya sesuai ketentuan dan perintahNya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Itulah sebabnya orang tua memiliki peran yang penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Pendidikan yang diperoleh anak di lingkup keluarga tentunya berasal dari orang tua dan

anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, orang tua hendaknya memberikan pendidikan kepada anaknya dimulai sejak usia dini di lingkungan keluarga. Pendidikan dari orang tua yang diajarkan kepada anak tidak hanya meliputi pendidikan ilmu pengetahuan dan pendidikan moral atau karakter saja melainkan juga pendidikan agama.

Daftar Pustaka

- Basuki, Listari. 2012. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu. Vol.5 No. 1.
- Budianto, B. 2009. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Menurut Mansur*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/3604/>
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Erzad, Azizah Maulina. 2016. Konsep Mendidik Anak dalam Islam. *Majalah Idea*. STAIN Kudus: Jurusan Tarbiyah.
- _____. 2016. Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan Pada Anak Usia Dini. *Majalah Idea*. STAIN Kudus: Jurusan Tarbiyah.
- Fauziddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Alami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husain, Muhammad. 2009. *Mengasuh Anak Fase Menyusu & Usia Prasekolah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Mufidah, Luk Luk Nur. 2014. *Brain Based Teaching and Learning*. Yogyakarta: Teras.
- Musbikin, Imam. 2012. *Cerdaskan Otak Anak dengan Doa!*. Yogyakarta: Safirah.
- Prabowo, Ari. 2017. Pentingnya Berkisah Al-Qur'an dan Sunnah bagi Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Volume 2, August 2017.

Sangkanparan, Hartono. 2012. *Mencetak Superman Masa Depan Revolusi Mindset, Peranan, & Cara Orangtua/Guru dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Visimedia.

Wijana, Widarmi D. dkk. 2008. *Materi Pokok Kurikulum PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.